

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan berperan penting bagi kelangsungan sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan *go public* atau yang terdaftar di BEI harus membuat laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, hal ini dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan ini pula dijelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan. Untuk mempublikasikan sebuah laporan keuangan yang relevan dan andal diperlukan ketepatan waktu dalam mengaudit sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan. Investor menginginkan sebuah laporan keuangan yang mampu menyediakan informasi yang jelas, tepat waktu, akurat

serta memiliki informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Kepercayaan investor akan berkurang jika laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan mengalami keterlambatan. Selain kepada investor, penyampaian laporan keuangan juga berarti memberikan informasi kepada pasar. Harga saham akan mengalami kenaikan jika perusahaan memberikan laporan keuangan yang baik, sebaliknya saham akan turun jika perusahaan menyampaikan kabar buruk dalam laporan keuangannya. Pergerakan saham yang tidak stabil akan dianggap investor sebagai Audit Delay.

Audit Delay menurut Wardan dan Mushawir (2016) adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Lamanya waktu tersebut akan mengakibatkan penurunan harga saham seperti yang telah dijelaskan di atas. Beberapa kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin tahun semakin meningkat, tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2017 ke regulator bursa (CNBCIndonesia.com, 2018). Pada tahun 2019, BEI mencatat baru 626 perusahaan tercatat baik saham maupun obligasi yang merilis laporan keuangan tahun buku 2018 dari total perusahaan yang memiliki kewajiban penyampaian per 31 Desember 2018, 64 perusahaan telah dikenakan Surat Peringatan Tertulis I karena tidak melakukan kewajiban penyampaian tersebut (CNBCIndoneisa.com, 2019). Tahun 2020, di tengah pandemi Covid-19, BEI memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 adalah tanggal 2 Juni 2020. Pada tanggal

tersebut sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya (Kontan.co.id, 2020). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Saemargani dan Mustikawati (2015), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas pentampian laporan keuangan. Pada penelitian Kartika (2011), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan jenis perusahaan finansial mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis lain.

Faktor kedua yaitu laba/rugi operasi. Penelitian Rachman (2016) menunjukkan bahwa laba/rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011), perusahaan yang mendapat laba besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, perusahaan

yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama melakukan audit dalam melihat apakah kerugian tersebut akibat dari kegagalan finansial atau ada penyimpangan yang dilakukan manajemen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Pada penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015), profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut terbukti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena semakin cepat hal tersebut sampai ke publik hasilnya akan baik pula bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami kemunduran penyampaian laporan keuangan, karena auditor sangat berhati-hati dalam melakukan proses audit. Penelitian Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018), sejalan dengan penelitian tersebut, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, dimana semakin besar profitabilitas maka audit delay semakin berkurang. Perusahaan dengan laba besar, mampu membayar biaya audit yang lebih tinggi sehingga mampu

Opini auditor menurut Mulyadi (2013) adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015), juga menunjukkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar

tanpa pengecualian mengalami proses audit yang panjang. Auditor sudah cukup memiliki bukti bahwa perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian tetap mampu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Reputasi Kantor Akuntan Publik yang disewa perusahaan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ini terjadi karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, sehingga memungkinkan untuk mengaudit dengan efektif dan efisien serta menyelesaikan auditnya dengan cepat untuk menjaga reputasi KAP tersebut. Penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015), menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. KAP yang memiliki indikator KAP *the Big Four* mampu menyelesaikan audit tepat waktu, karena jadwal yang fleksibel dan bekerja secara efektif dan efisien.

Aktivitas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menampilkan perkembangan pembiayaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di pasar modal tumbuh secara signifikan. Menurut Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna, pemanfaatan pasar modal di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih memiliki banyak peluang (KOMPAS.com, 2019). Tahun 2020 sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami kenaikan yang signifikan terutama di bidang komunikasi. Saham- saham yang berasal dari perusahaan komunikasi seperti PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan Telkom menempati urutan atas dalam 10 saham teratas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengkonfirmasi ulang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI. Sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan penulis, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah Laba/Rugi Operasi berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022?

6. Apakah Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Pengaruh Laba/Rugi Operasi terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi mengenai faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI serta sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman untuk mengambil kebijakan dan keputusan bisnis.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam menyelesaikan tugasnya agar laporan audit selesai tepat waktu sesuai ketentuan dari OJK.

c. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan mengenai teori yang diterima dengan kenyataan di lapangan, sehingga memperoleh bukti yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan dan Audit Delay.